

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah salah satu elemen terpenting dalam hidup manusia, dengan menjalankannya, manusia mampu meraih kesejahteraan hidup karena bekal ilmu yang telah ditempa. Adanya pendidikan merupakan hal mutlak yang membersamai peradaban dan perkembangan zaman, maka dari itu tidak akan ada kata selesai dalam masalah pendidikan (Syah, 2006).

Fungsi dan tujuan pendidikan telah termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II, pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, membentuk watak dan mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi seperti yang telah disebutkan.

Dalam Proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang teramat penting, Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, menurutnya fungsi dari motivasi belajar adalah untuk menggerakkan, mengarahkan, dan memberi topangan terhadap tingkah lakunya dalam melakukan sesuatu (Asrori, 2020).

Munculnya *Covid-19* berdampak pada merosotnya segala aspek, salah satunya yakni memengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Peroses pembelajaran yang mengalami peralihan dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu fenomena baru yang membuat motivasi siswa dalam belajarian rendah. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring merupakan pembelajaran dimana siswa berbeda tempat dengan gurunya dengan memanfaatkan

sumber belajar melalui kecanggihan teknologi pada zaman ini. Bagi masyarakat Indonesia pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan daring ini merupakan fenomena yang sangat baru termasuk bagi orang tua, dimana mereka diharuskan meluangkan waktu yang lebih ekstra untuk mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran jarak jauh, di samping itu mereka harus tetap produktif terhadap aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang mereka lakukan (Purwanto, 2020).

Di tengah wabah ini, pemerintah dan seluruh aspek dunia pendidikan dihadapkan pada tugas yang sama dan hambatan baru dalam menjaga kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dan profesionalisme pengajar dalam memilih model dan teknik pembelajaran merupakan dua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Faktor internal (kondisi fisik dan mental), faktor eksternal (kondisi lingkungan siswa), dan pendekatan pembelajaran yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, model, dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Syah, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI kelas 10 di SMA Negeri 1 Lembang bahwasannya, kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung secara online, model pembelajaran yang diterapkan guru beragam, salah satu model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya ialah model tanya jawab dengan metode ceramah. Dari hasil pengamatan guru PAI, siswa cenderung lebih pasif dan motivasi belajarnya terlihat semakin rendah, dengan kondisi ini tentunya sangat memengaruhi nilai yang didapatkan.

Dari informasi yang didapatkan, KKM pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lembang adalah 70, dan masih terdapat siswa yang nilainya belum mencukupi KKM dikarenakan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Maka SMA Negeri 1 Lembang mulai menerapkan model pembelajaran tematik integratif sebagai bentuk inovasi baru dalam menafsirkan kurikulum darurat. Model pembelajaran ini membiasakan siswa memahami pembelajaran yang lebih singkat namun mencakup berbagai mata pelajaran, serta mengarahkan siswa untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru ini

diharapkan motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih tinggi.

Model pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran dengan mengarahkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap terhadap suatu tema tertentu guna mencapai pengalaman belajar yang lebih optimal, dan menarik. Pembelajaran tematik yang lebih signifikan menyatukan mata pelajaran yang berbeda dalam kurikulum melalui jaringan topik dan tema (Hakiim, 2019).

Penerapan model pembelajaran tematik integratif ini mendapatkan tanggapan positif dari siswa, dapat diketahui dari antusias siswa saat proses belajar mengajar dilangsungkan menunjukkan penerimaan terhadap penerapan model pembelajaran yang diterapkan. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, yaitu masih ditemui siswa yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak ikut serta dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan teman-temannya dalam pengerjaan tugas, sering terlambat dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan, bahkan masih terdapat siswa yang tidak peduli dengan tugasnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA DALAM PELAJARAN PAI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran tematik integratif pada kelas 10 SMAN 1 Lembang?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas 10 SMAN 1 Lembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

3. Sejauh mana realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tematik integratif dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 SMAN 1 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tematik integratif di kelas 10 SMA Negeri 1 Lembang.
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Lembang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Realitas Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tematik integratif dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 SMA Negeri 1 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi para pembaca dari kalangan manapun, bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan kualitas pendidikan khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi sumber informasi dalam dunia kepustakaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

- b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait bagaimana motivasi yang dimiliki siswa dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif.

- 2) Menjadi refleksi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan menambah khazanah keilmuan yang dimiliki oleh warga sekolah untuk memperkaya materi terkait dengan model pembelajaran. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penggunaan model pembelajaran tematik integratif yang sedang diterapkan di SMA Negeri 1 Lembang.

E. Kerangka Berfikir

Tanggapan merupakan salah satu aktivitas jiwa yang fundamental, yang dipandang sebagai gambaran memori observasional, ketika hal yang disaksikan tidak lagi berbeda dalam ruang dan waktu pengamatan. Ketika proses pengamatan terhenti dan hanya kesan yang tersisa, ini disebut sebagai tanggapan. Misalnya, kesan alunan nada indah yang baru saja dikumandangkan, atau kesan lingkungan alam yang baru saja kita amati, dan sebagainya (Ahmadi, 2009).

Indikator tanggapan positif ditunjukkan dengan adanya tanggapan, menerima, menaati, menyetujui, dan melaksanakan. Sedangkan tanggapan negatif ditunjukkan dengan adanya penolakan, tidak menghiraukan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan (Soemanto, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa tanggapan siswa ialah kesan yang tertinggal dalam ingatannya setelah mengalami proses belajar mengajar, objek yang diamati siswa ialah penggunaan model pembelajaran tematik integratif yang menjadi bahan ajar selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur sistematis untuk penataan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini digunakan oleh perencana kurikulum dan guru untuk merencanakan dan menyampaikan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada

hakikatnya juga merupakan kegiatan yang sifatnya terorganisir dan sistematis (Aunurrahman, 2010).

Salah satu model pembelajaran yang dapat memadukan berbagai topik pembahasan sehingga menjadi gambaran yang utuh tentang suatu tema yakni pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara *holistik* dan otentik (Depdikbud, 2006).

Langkah-langkah penerapan tematik integratif adalah sebagai berikut: 1. Memilih disiplin ilmu yang akan diintegrasikan; 2. Menyelidiki KD dan indikator mata pelajaran; 3. Memilih dan menetapkan satu kesatuan tema; 4. Menyusun peta hubungan KD sekaligus sebagai pemersatu tema. 5. Membuat kurikulum berdasarkan tema; 6. Sebelum memulai pelajaran, buatlah RPP tematik; 7. Evaluasi (Rusman, 2011).

Motivasi adalah segala sesuatu yang memberikan dorongan bagi seseorang untuk bergerak melakukan sesuatu. Dalam prose pembelajaran, motifasi berperan sebagai kekuatan dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk memunculkan aktivitas belajar yang terjamin. Tujuan utamanya ialah pencapaian pemahaman yang maksimal dalam pembelajaran (Purwanto, 2010).

Dalam proses pembelajaran, orang yang termotivasi untuk belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rajin menyelesaikan tugas,
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan,
3. Menunjukkan minat terhadap masalah di sekitarnya,
4. Mereka lebih suka bekerja secara mandiri, dan
5. Mereka ulet dalam memecahkan masalah, (Sardiman, 2007)

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong siswa untuk mau belajar. Modal yang paling krusial dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa, yang terdorong untuk

menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan berhasil dan efisien guna memperoleh hasil yang dapat dibanggakan (Khodijah, 2014).

Motivasi memainkan sejumlah fungsi penting dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Mengidentifikasi hal-hal yang dapat digunakan sebagai penguatan pembelajaran,
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai,
3. Tentukan banyak kontrol desain pelajaran, dan
4. Sebagai faktor yang mempengaruhi ketekunan belajar (Uno, 2008).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang kuat untuk menggerakkan siswa dalam bertindak ketika terlibat dalam proses pembelajaran PAI, sesuai dengan berbagai definisi motivasi yang telah diberikan. Seseorang akan termotivasi berdasarkan dorongan yang diberikan oleh tanggapan siswa terhadap stimulus yang ada, sesuai dengan definisi sebelumnya. Jika tanggapan siswa terhadap paradigma pembelajaran tematik integratif adalah positif, maka tanggapannya juga positif.

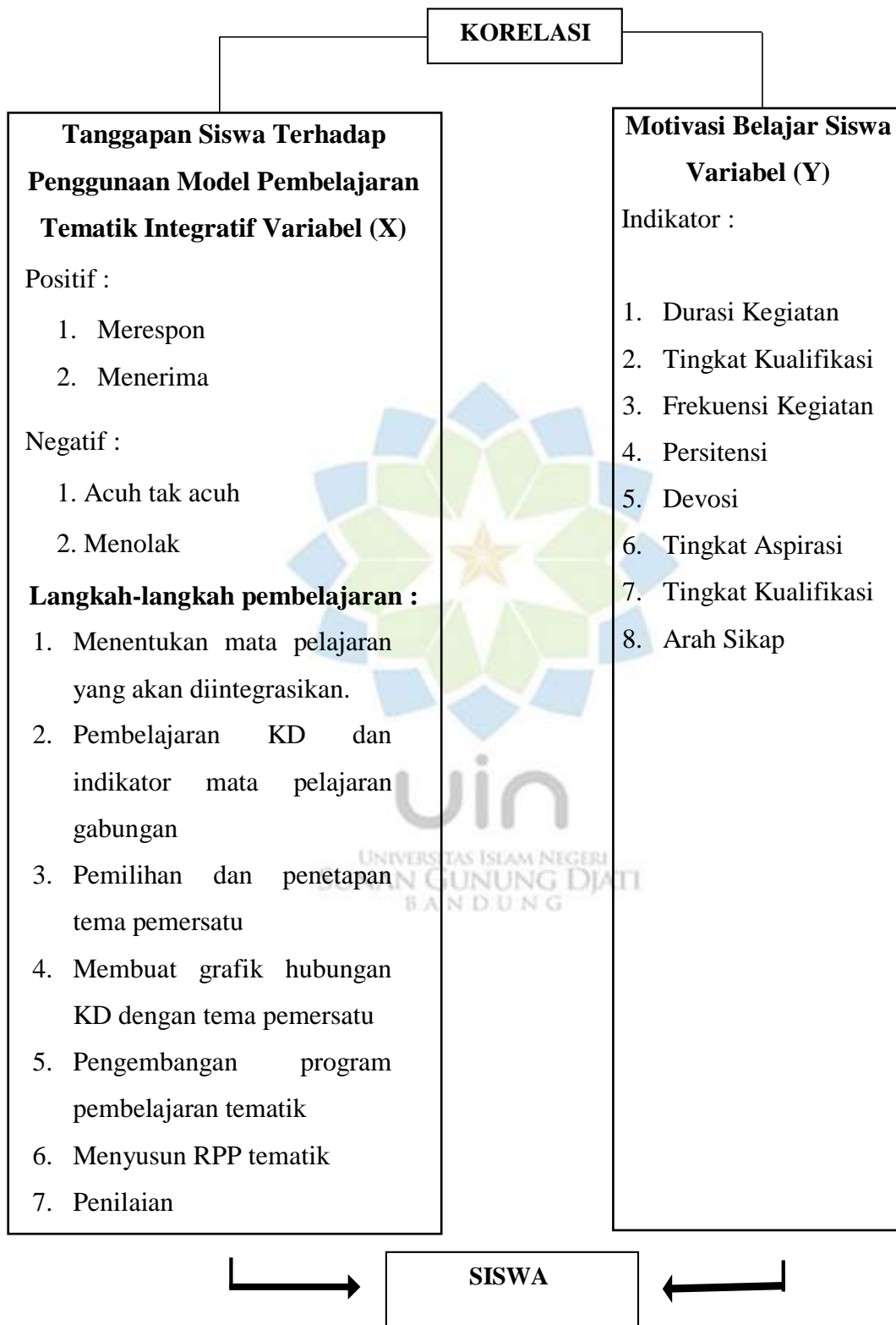
Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa, pengamatan harus dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Acuan pengukuran rendah atau tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat diukur dengan mengacu pada indikator motivasi dalam belajar (Makmun, 2007).

Berikut ini adalah indikator yang dapat menjadi pengukur tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa:

1. Durasi kegiatan (berapa banyak waktu yang dapat dilakukan dalam melaksanakan kegiatan).
2. Frekuensi pelaksanaan kegiatan (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu).
3. Konsistensi (seberapa dekat dia melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan aktivitas).

4. Ketabahan (kemampuan menghadapi tantangan dan hambatan dalam beraktivitas).
5. Devosi (pengorbanan yang diberikan untuk mencapai tujuan kegiatan).
6. Tingkat aspirasi (niat, rencana, tujuan, sasaran, atau target yang ingin dicapai).
7. Tingkat kualifikasi (kesediaan untuk menambah usaha dalam kegiatan untuk mendapatkan hasil yang maksimal).
8. Arah sikap yang ditunjukkan apakah cenderung memperlihatkan tanda suka atau tidak suka, positif atau negatif (Makmun, 2007).





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

“Diduga terdapat hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tematik integratif dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Lembang”

G. Penelitian Terdahulu

1. Lutfiana (2015) “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Kota Yogyakarta” (Skripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di kelas V SD se-Kota Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebesar 62,7% berada pada kategori tinggi dan sebesar 37,3% berada pada kategori sedang; (2) tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas V SD se-Kota Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,4% dan pada kategori sedang sebesar 35,6%; (3) pengaruh implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,9%. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,229
2. Septiana Rahmawati (2021) “Efektivitas Kurikulum Darurat Covid-19 Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro” (Skripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro tergolong sangat baik, yang ditunjukkan dengan presentase 91,25% pada data observasi dan 76,77% pada data kuisisioner. 2) Adanya kenaikan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan presentase 100% pada kelas VIII dan 84,6% pada kelas IX. 3) Implementasi Kurikulum

Darurat Covid-19 terhadap ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro terbukti efektif, yang ditunjukkan dengan thitung lebih besar daripada ttabel, yakni $1,99 < 7,22 > 2,64$.

3. Enok Sri Hastuti (2020) “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kolaborasi Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI” (Skripsi). hasil penelitian 1) Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi termasuk dalam kategori positif. Hal ini berdasarkan rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,92. Angka tersebut terdapat pada kategori positif karena berada pada skala 3,5 – 4,5. 2) Motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,67. Angka tersebut terdapat pada kategori tinggi karena berada pada skala 3,5 – 4,5. 3) Hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kolaborasi hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung diperoleh korelasi sangat rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,15 berada pada skala 0,00-1,99. Derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 3%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tematik integratif serta hubungannya dengan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Lembang.